

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi kronik yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan menyerang hampir di semua organ tubuh manusia dan yang terbanyak adalah paru-paru. Penyakit ini banyak ditemukan di daerah urban pada tempat tinggal/ lingkungan yang padat penduduknya. TB paru dapat menular ketikaseseorang dengan TB aktif ketika batuk, bersin atau berbicara.¹

Penemuan dan penyembuhan pasien TB menular, secara tidak langsung dapat menurunkan kesakitan dan kematian akibat TB. Hasil data WHO tahun 2017, TB menyebabkan sekitar 1,3 juta kematian dan Indonesia masuk ke dalam 20 besar angka kematian TB dunia. Di Indonesia 3 provinsi dengan angka kejadian TB tertinggi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Profil Kesehatan Dinas Provinsi Jawa Tengah tahun 2015, Kota Semarang berada pada urutan ke-6 dari 35 Kabupaten maupun Kota. Angka penemuan 166,18 kasus per 100.000 penduduk yang artinya ada 56.125 angka kejadian TB dari total jumlah penduduk 33.774.141 jiwa.^{2,3}

Angka Keberhasilan Pengobatan TB di Provinsi Jawa Tengah sebesar 79,49 persen dari angka kejadian TB, tetapi angka keberhasilan tersebut masih dibawah target sebesar 90 persen. Data Dinas Kesehatan Kota Semarang yang menunjukkan bahwa peningkatan kasus TB dari tahun 2014 ke 2015 yaitu sejumlah 47 kasus. Semakin meningkatnya kasus penemuan TB dari tahun ke tahun dapat diartikan bahwa semakin baik petugas dan masyarakat untuk saling bekerjasama mengobati TB, tetapi hal tersebut masih belum mampu mencapai target keberhasilan pengobatan TB.

Data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2015 telah tercatat 21 kasus TB-Paru MDR (*Multi Drug Rensitive*). Angka tersebut sama dengan tahun 2014, hal ini disebabkan kemungkinan karena ketidakpatuhan dalam pengobatan sehingga menimbulkan resisten dan menurunkan angka kesembuhan pasien TB. Ketidakpatuhan dalam pengobatan TB juga

menambah angka kejadian TB sehingga angka kesembuhan mengalami penurunan.⁴

Penderita TB paru membutuhkan waktu cukup lama dan rutinitas untuk pengobatan selama 6 hingga 9 bulan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesembuhan pasien TB antara lain pengetahuan, sikap pasien, dukungan keluarga, status ekonomi, kebiasaan merokok, pendidikan, kepatuhan berobat, pengawas menelan obat, perilaku kesehatan dan motivasi. Pendidikan yang rendah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesembuhan pada penderita TB paru.^{5,6,7}

Perilaku kesehatan merupakan perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit. Perilaku juga merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Motivasi juga berperan penting dalam mencapai kesembuhan suatu penyakit karena dengan adanya dorongan dari diri sendiri dan dari luar akan menambah dorongan seseorang untuk mencapai kesehatan ketika mengalami sakit.

Pandangan Islam tentang kesehatan menyebutkan bahwa menjaga kesehatan merupakan nikmat yang bisa memperdaya perilaku kita sesuai ayat Al Quran Surat Al-Ra'ad ayat 11:

يَا أَنفُسِهِمْ
يَعْبُدُوا
يَعْبُدُوا

Artinya :

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

Potongan ayat menjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan (kesehatan) suatu kaum sehingga kaum tersebut melakukan upaya memperoleh kesehatan sendiri. Yang berarti jika seorang manusia diberi kesehatan maka manusia tersebut juga harus menjaganya agar tetap sehat seperti contohnya melakukan olahraga, makan yang bergizi. Begitu juga sebaliknya jika manusia mengalami sakit maka mencari cara untuk sembuh kembali.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan dengan narasumber (Pegawai Balai Pengobatan TB Puskesmas Bandarharjo) didapatkan pasien TB yang sembuh berjumlah 60 pasien dengan target 80 pasien yang sembuh dari TB di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo setiap tahunnya. Angka tersebut menandakan bahwa masih belum maksimalnya angka kesembuhan TB serta adanya masalah yang terurai pada latar belakang penulis tertarik menganalisis apakah terdapat hubungan perilaku kesehatan dan motivasi terhadap kesembuhan pasien TB.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah apakah ada hubungan perilaku kesehatan dan motivasi terhadap kesembuhan pasien TB.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku kesehatan dan motivasi terhadap kesembuhan pasien TB.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kesembuhan TB.
- b. Mengidentifikasi perilaku kesehatan pasien TB.
- c. Mengidentifikasi motivasi kesembuhan pasien TB.
- d. Menganalisis hubungan perilaku kesehatan pasien dengan kesembuhan pasien TB.
- e. Menganalisis hubungan motivasi pasien dengan kesembuhan pasien TB.

1.4 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Peneliti, tahun dan judul penelitian	Jumlah sampel	Desain penelitian	Hasil	Perbedaan
Kholifatul Ma'rif Zainul Firdaus (2012) Dengan Judul : Pengaruh Peranan Pengawas Menelan Obat (PMO) Terhadap Keberhasilan Pengobatan TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Baki Sukoharjo	33 responden	Deskriptif analitik dengan pendekatan retrospektif dan penggunaan teknik total sampling.	Adanya peran PMO dalam keberhasilan pengobatan TB Paru dan pengaruh peran PMO terhadap keberhasilan pengobatan TB Paru pada pasien TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Baki Sukoharjo.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek variabel yang berbeda. 2. Desain penelitian dan penggunaan sampling responden.
Nur Kholifah (2009) Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kesembuhan Penderita TB Paru.	38 responden sampel kasus dan 38 responden sampel kontrol.	Penelitian survei analitik dengan rancangan penelitian <i>Case control study</i> .	Adanya hubungan antara pengetahuan, komplikasi dengan penyakit lain, ada tidaknya PMO dan perilaku dengan kesembuhan penderita TB.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek variabel perilaku dijelaskan secara umum dan tidak mengkhusus pada perilaku kesehatan 2. Desain penelitian dan penggunaan sampling responden

Berdasarkan keaslian penelitian di atas bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan pada aspek variabel bebas yang secara khusus mengarah pada motivasi dan perilaku kesehatan pasien TB. Metode yang akan digunakan yaitu dengan jenis penelitian observasional dengan pendekatan kohort prospektif.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Masyarakat

Memberikan pandangan dan dorongan pada masyarakat yang mengalami sakit agar berperilaku sehat dan memiliki motivasi untuk sehat kembali.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah kepustakaan dalam pendukung data-data ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh perilaku kesehatan dan motivasi terhadap kesembuhan pasien TB.

1.5.3 Bagi penulis

Sebagai pembelajaran melakukan penelitian.

